

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan terkait data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, di mana peneliti akan menjelaskan tentang paparan data penelitian, temuan data penelitian, serta pembahasan. Dengan demikian pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan tentang representasi pesan moral, makna denotasi, konotasi, dan juga mitos yang terkandung dalam pementasan teater Fataria IAIN Madura dengan judul *Kota Tak Henti Bernyanyi*

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Pada paparan data kali ini peneliti akan menggunakan data-data dari hasil penelitian, yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Paparan data menjadi salah satu bagian yang teramat penting dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, pada bagian ini peneliti akan menggambarkan hasil temuan yang didapatkan di lapangan yang berlokasi di Fataria IAIN Madura dalam pementasan teater *Kota Tak Henti Bernyanyi*. Akan tetapi sebelumnya peneliti akan menggambarkan tentang profil Fataria IAIN Madura yang menjadi lokasi penelitian yang peneliti lakukan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

- a. Representasi Pesan Moral Pementasan Teater Fataria IAIN Madura dengan Judul *Kota Tak Henti Bernyanyi*

Setiap pementasan tentunya akan mengandung pesan moral yang dapat direpresentasikan dalam kehidupan sehari-hari, Meski pada kenyataannya tidak semua pesan yang ada dalam sebuah pementasan dapat difahami atau dimengerti oleh setiap penonton. begitu pula pada teater tentunya setiap pementasan yang ditampilkan akan mengandung pesan moral yang ada pada lakon setiap tokoh karena adanya suatu pementasan itu pasti mempunyai latar belakang tersendiri, sehingga lewat pementasan tersebut semua pesan yang ingin disampaikan dapat terwakilkan.

Pada Pementasan Teater Fatra IAIN Madura dengan Judul *Kota Tak Henti Bernyanyi* terdapat pesan moral yang dapat direpresentasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti hasil data yang ditemukan oleh peneliti dari dialog antar tokoh saat pementasan.

Data 1

Roro : *“ya nggak gitu wit, maksudku klo mencari rezeki itu nggak usah yang aneh-aneh, tak usah lewat jalan kotor seperti kamu ini, lihat aku, meskipun hasilnya sedikit, tapi dimakan enak, di simpan juga enak, sedangkan kamu berapapun penghasilan dalam semalam semua menguap begiti saja tak meninggalkan apa-apa iya kan,”*¹

Dialog yang terjadi antara tokoh Roro dengan Sriwit disini mengandung pesan moral religious syukur, dimana Roro menyampaikn betapa bersyukurya ia dengan penghasilan yang didapatkan meski sedikit namun cara mendapatkannya dengan jalan yang benar.

¹ Tokoh Roro dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

Serta peneliti juga mendapatkan data dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Anang Prakoso selaku Asisten sutradara pementasa *Kota Tak Henti Bernyanyi* bahwa pada pementasan tersebut mengandung pesan moral karena pementasan tersebut dipentaskan sebagai salah satu cara pecinta seni untuk menyampaikan kritikan kepada salah satu instansi, dimana yang melatar belakangi pementasan tersebut karna masa pandemi yang Covid-19 yang menyebar di Indonesia sehingga menyebabkan seseorang mengalami krisis ekonomi bahkan tidak hanya krisis ekonomi nbamun kebanyakan darinpemuda juga lupa akan identitasnya bahkan mereka rela menjual harga dirinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Data 2

”alasan kenapam teater fataria memilih untuk menampilkan pementasan dengan judul kota tak henti bernyanyi. Yaitu karena pada masa pandemi yang sedang melanda Indonesia, mengakibatkan masyarakat mengalami krisis ekonomi bahkan para pemuda juga mulai lupa akan identitasnya sehingga mereka rela untuk menjual harga dirinya demi memenuhi kebutuhan sehari-hari”²

Setelah melakukan wawancara dengan Anang Prakoso selaku Asisten sutradara dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa dalam Pementasan Teater Fataria Dengan Judul *Kota Tak Henti Bernyanyi* mengandung pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri atau individual yang nantinya dapat direpresentasikan dalam kehidup sehari-hari.

Peneliti juga menemukan pesan moral hubungan manusia dengan sesama dalam lingkungan sosial maupun alam alam, yang peneliti temukan dari dialog

² Anang Prakoso, Asisten Sutradara Pementasan Teater Fataria dengan Judul *Kota Tak Henti Bernyanyi*. Wawancara langsung (29 Oktober 2022)

yang dilakukan tokoh marno yang mengandung nilai moral dalam hubungan manusia dengan sesama yang berupa sopan santun.

Data 3

Marno : *"Assalamualiakum wr,wb, perhatian –perhatian dan pemberitahuan bahwasanya sekarang masjid Al-Jannah sedang dalam proses pembangunan, maka dari itu barang siapa yang ingin masuk syurga dengan saya secepatnya mendonasikan sebagian hartanya kepada saya untuk masjid kita,"*

Dialog yang diucapkan oleh marno tersebut mengandung nilai moral dalam hubungan manusia dengan sesama yang berupa sopan santun, dimana sebagai makhluk sosial harus menjaga sopan santun, dimana banyal sekali sopan santun yang dapat diterapkan seperti mengucapkan salam, menjaga nada bicara dan lain sebagainya

- b. Makna Denotasi, Konotasi Dan Mitos Pementasan Teater Fataria IAIN Madura dengan *Judul Kota Tak Henti Bernyanyi*

Pada penelitian ini, peneliti akan mengkaji tentang makna yang terdapat dalam pementasan teater fataria IAIN Madura dengan Judul Kota Tak Henti Bernyanyi yang meliputi makna Denotasi, Konotasi dan Mitos perspektif Roland Berthes.

Terdapat beberapa data yang ditemukan oleh penelitian dari dialog yang terjadi antar tokoh, dimana ada 27 data yang ditemukan, terdiri dari 9 data mengandung makna Denotasi, 13 data mengandung makna Konotasi, dan 2 data mengandung makna Mitos.

Data yang ditemukan setelah melakukan observasi dan dokumentasi terkait pementasan Kota Tak Henti Bernyanyi pada video dan juga naskahnya terdapat 9 data yang mengandung makna Denotasi yaitu:

- Data 1** : *“hallo, ada dimana ?”*³
Data 2 : *“jangan lupa bayar”*⁴
Data 3 : *“ pulang mas pulang, pulang sayang”*
Data 4 : *“eh, ambilin kotang lah”*⁵
Data 5 : *“ gini aja wit, kamu itu harus tentuin tempat sendiri”*⁶
Data 6 : *“lumayanlah, ternyata ko mengatas namakan masjid ada juga orang yang mau memberikan uang”*⁷
Data 7 : *” ih sudahlah bang, saya sudah menikmati dengan pekerjaan saya lagiamn siapa juga yang mau jadi suami saya, dengan provesi saya yang seperti ini”*⁸
Data 8 : *” semuanya diam, disini hanya saya yang boleh tertawa, faham.”*⁹
Data 9 : *“Wit, gimanaa ini wit saya disuruh tutup”*¹⁰

Data yang ditemukan setelah melakukan observasi dan dokumentasi terkait pementasan Kota Tak Henti Bernyanyi pada video dan juga naskahnya terdapat 13 data yang mengandung makna Denotasi yaitu:

- Data 1** : *“ada di tempat biasa mas”*¹¹
Data 2 : *“cepatan sudah gak tahan”*¹²
Data 3 : *“hay, tumben mainnya lama”*¹³
Data 4 : *“ngebon dulu”*¹⁴
Data 5 : *“tampang aja serem, maennya sama lonte tapi takut istri ha.. ha ..ha”*¹⁵
Data 6 : *“klo mau main lagi nambah lagi dong”*¹⁶
Data 7 : *“kirain mau genjot lagi”*¹⁷

³ Tokoh Joni dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

⁴ Tokoh Roro dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

⁵ Tokoh Sriwit dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

⁶ Tokoh Roro dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

⁷ Tokoh Marno dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

⁸ Tokoh Sriwit dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

⁹ Tokoh Komandan dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

¹⁰ Tokoh Roro dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

¹¹ Tokoh Sriwit dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

¹² Tokoh Joni dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

¹³ Tokoh Joni dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

¹⁴ Tokoh Anang dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

¹⁵ Tokoh Joni dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

¹⁶ Tokoh Sriwit dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

¹⁷ Tokoh Joni dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

Data 8 : *“jiwa pedagang itu harus saling menguntungkan, kau kan juga pedagang wit”*¹⁸

Data 9 : *“klo abang boleh tau, mau sampek kapan kamu kerja kek gini ? dengan menggunakan harga dirimu demi uang?”*¹⁹

Data 10 : *“bereskan”*²⁰

Data 11 : *“ini mah belum malam pak, saya disini belum puas”*²¹

Data 12 : *“gak mau mas, aku capek”*²²

Data 13 : *“aku sudah gak tahan, terus bagaimana dengan burungku ini”*²³

Data yang ditemukan setelah melakukan observasi dan dokumentasi terkait pementasan Kota Tak Henti Bernyanyi pada video dan juga naskahnya terdapat 2 data yang mengandung makna mitos yaitu:

Data 1 : *“oke, biar dirimu segar”*²⁴

Data 2 : *“ya dengan apa lagi aku akan kelihatan canti, kalau tidak dengan brdak dan gincu ini bak?”*²⁵

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam Pementasan Teater Fataria Dengan Judul *Kota Tak Henti Bernyanyi* mengandung beberapa macam pesan moral, dan juga terdapat makna Denotasi, Konotasi dan juga Mitos.

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil paparan data di atas, peneliti menemukan 27 data tuturan pemain dalam pertunjukan teater Kota Tak Hehti Bernyanyi yang meliputi 3 tuturan yang

¹⁸ Tokoh Roro dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

¹⁹ Tokoh Marno dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

²⁰ Tokoh Komandan dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

²¹ Tokoh Sriwit dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

²² Tokoh Sriwit dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

²³ Tokoh Boy dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

²⁴ Tokoh Roro dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

²⁵ Tokoh Sriwit dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

mengandung pesan moral, 9 tuturan yang mengandung makna denotasi, 13 tuturan yang mengandung makna konotasi dan 2 tuturan yang mengandung mitos.

Berikut data tuturan yang mengandung pesan moral, makna denotasi, konotasi dan mitos

1) Data tuturan yang mengandung pesan moral :

Data 1 : “ *ya nggak gitu wit, maksudku klo mencari rezeki itu nggak usah yang aneh-aneh, tak usah lewat jalan kotor seperti kamu i ni, lihat aku, meskipun hasilnya sedikit, tapi dimakan enak, di simpan juga enak, sedangkan kamu berapapun penghasilan dalam semalam semua menguap begiti saja tak meninggalkan apa-apa iya kan* ”²⁶

Data 2 : “*Identitas itu tidak perlu dicari tidak perlu dikejar, kita tanamkan saja apa yang menjadi skill kita, klo kita punya skill pasti banyak orang yang melihat.*”²⁷

Data 3 : “ *Assalamualiakum wr,wb, perhatian –perhatian dan pemberitahuan bahwasanya sekarang masjid Al-Jannah sedang dalam proses pembangunan, maka dari itu barang siapa yang ingin masuk syurga dengan saya secepatnya mendonasikan sebagian hartanya kepada saya untuk masjid kita* ”²⁸

2) Data tuturan yang mengandung makna denotasi :

Data 1 : “*hallo, ada dimana ?*”²⁹

Data 2 : “*jangan lupa bayar*”³⁰

Data 3 : “ *pulang mas pulang, pulang sayang*”

Data 4 : “*eh, ambilin kotang lah*”³¹

Data 5 : “ *gini aja wit, kamu itu harus tentuin tempat sendiri*”³²

Data 6 : “*lumayanlah, ternyata ko mengatas namakan masjid ada juga orang yang mau memberikan uang*”³³

Data 7 : “*ih sudahlah bang, saya sudah menikmati dengan pekerjaan saya lagiamn siapa juga yang mau jadi suami saya, dengan provesi saya yang seperti ini*”³⁴

Data 8 : “*semuanya diam, disini hanya saya yang boleh tertawa, faham.*”³⁵

²⁶ Tokoh Roro dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

²⁷ Anang Prakoso, Asisten Sutradara Teater Fataria, *wawancara* (29 Oktober 2022).

²⁸ Tokoh Joni dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

²⁹ Tokoh Joni dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

³⁰ Tokoh Roro dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

³¹ Tokoh Sriwit dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

³² Tokoh Roro dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

³³ Tokoh Marno dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

³⁴ Tokoh Sriwit dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

³⁵ Tokoh Komandan dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

Data 9 : *“Wit, gimanaa ini wit saya disuruh tutup”*³⁶

3) Data tuturan yang mengandung makna konotasi :

Data 1 : *“ada di tempat biasa mas”*³⁷

Data 2 : *“cepatan sudah gak tahan”*³⁸

Data 3 : *“hay, tumben mainnya lama”*³⁹

Data 4 : *“ngebon dulu”*⁴⁰

Data 5 : *“tampang aja serem, maennya sama lonte tapi takut istri ha.. ha ..ha”*⁴¹

Data 6 : *“klo mau main lagi nambah lagi dong”*⁴²

Data 7 : *“kirain mau genjot lagi”*⁴³

Data 8 : *“jiwa pedagang itu harus saling menguntungkan, kau kan juga pedagang wit”*⁴⁴

Data 9 : *“klo abang boleh tau, mau sampek kapan kamu kerja kek gini ? dengan menggunakan harga dirimu demi uang?”*⁴⁵

Data 10 : *“bereskan”*⁴⁶

Data 11 : *“ini mah belum malam pak, saya disini belum puas”*⁴⁷

Data 12 : *“gak mau mas, aku capek”*⁴⁸

Data 13 : *“aku sudah gak tahan, terus bagaimana dengan burungku ini”*⁴⁹

4) Data tuturan yang mengandung makna mitos :

Data 1 : *“oke, biar dirimu segar”*⁵⁰

Data 2 : *“ya dengan apa lagi aku akan kelihatan canti, kalau tidak dengan brdak dan gincu ini bak?”*⁵¹

³⁶ Tokoh Roro dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

³⁷ Tokoh Sriwit dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

³⁸ Tokoh Joni dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

³⁹ Tokoh Joni dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

⁴⁰ Tokoh Anang dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

⁴¹ Tokoh Joni dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

⁴² Tokoh Sriwit dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

⁴³ Tokoh Joni dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

⁴⁴ Tokoh Roro dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

⁴⁵ Tokoh Marno dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

⁴⁶ Tokoh Komandan dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

⁴⁷ Tokoh Sriwit dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

⁴⁸ Tokoh Sriwit dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

⁴⁹ Tokoh Boy dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

⁵⁰ Tokoh Roro dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

⁵¹ Tokoh Sriwit dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

B. PEMBAHASAN

1. Representasi pesan moral pada pementasan *Teater Fataria IAIN Madura dengan judul Kota Tak Henti Bernyanyi*

Teater adalah struktur sastra yang memiliki sistem tanda yang paling menarik dan kompleks. Segala sesuatu yang ada dalam karangka teater adalah tanda. Tanda merupakan konsep utama yang dijadikan bahan analisis dimana tanda ada makna, sebagai bentuk interpretasi pesan yang dimaksud.⁵² Sebagaimana juga dengan teater *Kota Tak Henti Bernyanyi*, teater ini bukanlah sebagai sarana hiburan saja, melainkan ada sesuatu yang ingin disampaikan.

Melalui tuturan pemain yang ada di dalam pementasan teater *Kota Tak Henti Bernyanyi* inilah sebuah makna kehidupan akan terungkap. Sepertihalnya yang dikatakan oleh Roland Barthes bahwasanya setiap sesuatu yang ada di bumi dan jagad raya ini termasuk pementasan teater *Kota Tak Henti Bernyanyi* memiliki makna sendiri, kita bisa menafsirkannya melauai dua cara yaitu denotasi, konotasi serta mitos .

a. Nilai Religius dalam pementasan *Teater Fataria IAIN Madura dengan judul Kota Tak Henti Bernyanyi*

Nilai Religius merupakan sebuah nilai yang ada akibat keyakinan yang ditanamkan oleh seseorang didalam dirinya sendiri untuk meyakini terhadap ketuhanan. Sehingga adanya nilai religius menjadi sebuah hal yang berguna serta dapat dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya, baik berupa sikap atau prilaku yang sesuai dengan

⁵² Murniati, Zainal Arifi, "Pesan Komunikasi Non Verbal dalam Sebuah Pertunjukan Teater," *Jurnal An-Nida*, no,2(Juli-Desember,2019).155.

ajaran agama yang diyakini serta diterapkan dalam kehidupannya.⁵³ Jenis-jenis pesan moral religius adalah syukur, sabar, tolong menolong, ikhlas, saling berbagi dan tulus.

Dialog antar tokoh yang mengandung nilai religius syukur dalam pementasan teater fatraia dengan judul kota tak henti bernyanyi sebagai berikut:

Data 1 : *“ya nggak gitu Wit, maksudku klo mencari rezeki itu nggak usah yang aneh-aneh, tak usah lewat jalan kotor seperti kamu ini, lihat aku, meskipun hasilnya sedikit, tapi dimakan enak, di simpan juga enak, sedangkan kamu berapapun penghasilan dalam semalam semua menguap begitu saja tak meninggalkan apa-apa iya kan.”*⁵⁴

Berdasarkan data 1 pada kalimat ” maksudku klo mencari rezeki itu nggak usah yang aneh-aneh, tak usah lewat jalan kotor seperti kamu ini lihat aku, meskipun hasilnya sedikit, tapi dimakan enak, di simpan juga enak” yang diucapkan oleh tokoh Roro kepada Sriwit pada adegan pertama mengandung moral religius syukur, syukur merupakan salah satu hal yang perlu dilakukan oleh seorang manusia pada keadaan apapun, dengan bersyukur maka seseorang akan memiliki sikap yang bijaksana dalam menghadapi segala keadaan karena ia akan meyakini bahwa apapun yang terjadi atau didapatkan itu semua sudah menjadi kehendak Allah SWT, jika kita bersyukur maka memudahkan kita untuk senantiasa mendapatkan keridhoan dari-Nya.

Kutipan diatas merupakan nilai religius syukur karena seorang tokoh Roro yang berperan sebagai penjual kopi mensyukuri dengan penghasilan yang ia dapatkan meskipun tidak seberapa, yang terpenting baginya rezeki yang ia dapatkan melalui jalan halal dan pekerjaan yang ia lakukan tidak bertentangan dengan peraturan agama yang diyakini.

⁵³ Noor,Rohinah M.*Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*,(Jogja,AR-RUZZ MEDIA,2011),Hlm.37

⁵⁴ Tokoh Roro dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, simak bebas libat cakap (30 oktober 2022).

Pesan moral yang dapat kita representasikan dalam kehidupan melalui kutipan tersebut yaitu bahwasanya kita harus selalu bersyukur dengan apa yang kita dapatkan, asalkan tidak melanggar aturan-aturan agama, serta hal yang kita dapatkan melalui perbuatan yang benar.

- b. Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri atau Individual dalam pementasan *Teater Fataria IAIN Madura dengan judul Kota Tak Henti Bernyanyi*

Nilai moral individual adalah nilai yang menyangkut hubungan manusia dengan kehidupan pribadi sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amadea Mourzena Nafisa bahwa nilai moral individual merupakan suatu nilai kepribadian yang mendasari dan menjadi panduan hidup pribadi manusia.⁵⁵

Data pementasan teater fataria IAIN Madura yang mengandung nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri atau Individual sebagai berikut:

Data 2 : *“Identitas itu tidak perlu dicari tidak perlu dikejar, kita tanamkan saja apa yang menjadi skill kita, klo kita punya skill pasti banyak orang yang melihat.”*⁵⁶

Berdasarkan data 2 pada kalimat *“Identitas itu tidak perlu dicari tidak perlu dikejar, kita tanamkan saja apa yang menjadi skill kita, klo kita punya skill pasti banyak orang yang melihat.”* yang ucapkan oleh Anang Prakoso selaku Asisten Sutradara (Astradara) pada saat melakukan wawancara, mengandung nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri atau Individual. Karena bermaksud untuk menceritakan bahwa setiap individu pasti mempunyai jati diri sendiri.

⁵⁵ Amadea Mourzena Nafisa “wujud pesan moral pada doyo dalam minna no doyo,” *ejournal. Unesa.ac.id*, 2 no 3. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/sazanami/article/view/23064>

⁵⁶ Anang Prakoso, Asisten Sutradara Teater Fataria, *wawancara* (29 Oktober 2022).

Berdasarkan kutipan tersebut merupakan nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, Karena diangkatnya pementasan tersebut untuk menceritakan sebuah krisis identitas yang sudah lumrah terjadi pada zaman yang semakin moderen ini. identitas merupakan sciri-ciri atau keadaan khusus seseorang atau jati diri.⁵⁷ Untuk mencaritahu jati diri yang ada dalam setiap individu tersebut tentu menjadi tanggung jawab tersendiri, hanya saja biasanya dimulai dari sebuah pekerjaan atau kebiasaan yang sanga disukai atau dengan mengasah skill yang sudah dimiliki. Namun, sebagai manusia sebagai makhluk sosial tentunya harus mengikuti semua peraturan-peraturan atau adat istiadat yang ada dan telah ditetapkan pada suatu tempat dimana kita tinggal, sehingga harus benar-benar menjaga identitas diri sendiri, supaya tidak mendapatkan penilaian atau anggapan yang kurang baik dari masyarakat setempat.

Pesan moral yang dapat kita representasikan dalam kehidupan melalui kutipan tersebut yaitu bahwa setiap individu itu mempunyai skil tersendiri, yang nantinya dengan mengasah skil atau kemampuan yang dimiliki maka ia akan lebih mudah untuk mendapatkan jati dirinya, dari itu maka kita tidak usah bersusah payah mencari identitas atau jati diri kita dengan mengikuti cara-cara yang sesuai dengan perkembangan zaman yang nantinya mengorbankan harga diri kita karena harus melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai atau bahkan melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan, cukup kita mengasah kemampuan yang kita miliki karena ketika kita mempunyai kemampuan, maka orang lain akan bisa melihat sendiri

⁵⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, (KBBI Online),Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementrian dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2016-2020).

kemampuan yang kita miliki tanpa harus kita memberikan informasi khusus pada mereka.

- c. Nilai moral dalam kehidupan manusia dengan sesama dalam lingkungan sosial maupun dalam lingkungan alam.

Manusia pasti melakukan hubungan dengan manusia lain dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun bernegara. Mengingat bahwa manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Hal ini menimbulkan berbagai macam hubungan anatar lain seperti kasih sayang, rasa hormat, sopan santu, suka menolong dan sebagainya.⁵⁸

Dialog antar tokoh yang mengandung nilai moral dalam kehidupan manusia dengan sesama yang berupa sopan santun dalam pementasan teater fatraia dengan judul kota tak henti bernynayi sebagai berikut:

Data 3 : ” *Assalamualiakum wr,wb, perhatian –perhatian dan pemberitahuan bahwasanya sekarang masjid Al-Jannah sedang dalam proses pembangunan, maka dari itu barang siapa yang ingin masuk syurga dengan saya secepatnya mendonasikan sebagian hartanya kepada saya untuk masjid kita*”⁵⁹

Berdasarkan data 3 pada kalimat “*Assalamualiakum wr,wb.*” yang diucapkan oleh tokoh Marno pada adegan VI mengandung nilai moral dalam hubungan manusia dengan sesama yang berupa sopan santu, dimana sebagai makhluk sosial tentu saja kita harus menjaga sepan santu terhadap sesama, antara lain sikap sopan santun yang dapat kita terapkan yaitu seperti mengucapkan salam, tidak menggunakan suara yang keras saat berbicara, dan lain semacamnya, sikap sopan santun yang dilakukan oleh

⁵⁸ Amadea Mourzena Nafisa “wujud pesan moral pada doyo dalam minna no doyo,”*ejournal. Unesa.ac.id*, 2 no 3. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/sazanami/article/view/23064>

⁵⁹Tokoh Joni dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernynayi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

Marno yaitu mengucapkan salam terhadap orang-orang yang ada di sekitar saat ini baru saja datang ditempat itu.

Pesan moral yang dapat kita representasikan dalam kehidupan sehari-hari yaitu bahwasanya kita sebagai makhluk sosial harus selalu menjaga sopan santun kita terhadap sesama, meski berupa perbuatan yang kecil namun hal tersebut harus kita jaga.

2. Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pada Pementasan Teater Fataria IAIN Madura dengan Judul Kota Tak Henti Bernyanyi

a. Makna denotasi pada pementasan Teater Fataria IAIN Madura dengan Judul Kota Tak Henti Bernyanyi

Data 1 : "*hallo, adek ada dimana ?*"⁶⁰

Berdasarkan data 1 pada kutipan "*ada dimana?*" yang diucapkan oleh tokoh joni yang berperan sebagai pelanggan pertama Sriwit kepada Sriwit yang berperan sebagai wanita pelacur, mengandung makna denotasi karena kalimat tersebut mengungkapkan makna sebenarnya yang ingin disampaikan.

Makna denotasi dari kutipan tersebut bermaksud untuk menanyakan keberadaan seseorang yang menjadi lawan bicaranya, karena pada dialog tersebut pembicaraan tidak dilakukan secara langsung melainkan via telepon.

Data 2 : "*jangan lupa bayar*"⁶¹

Berdasarkan data 2 pada kalimat "*jangan lupa bayar*" diucapkan oleh tokoh roro yang berperan sebagai penjual kopi, kepada pelanggannya ketika memesan sebuah

⁶⁰ Tokoh Joni dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

⁶¹ Tohoh Roro dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022).

minuman, kutipan tersebut mengandung makna denotasi, karena digunakan untuk mengungkapkan maksud sebenarnya.

Makna denotasi dari kutipan tersebut yaitu untuk menegaskan kepada seseorang pembeli agar membayar langsung barang yang telah ia beli.

Data 3 : “*pulang mas pulang, pulang sayang*”⁶²

Berdasarkan data 3 pada kalimat “*pulang mas pulang, pulang sayang*” yang diucapkan oleh tokoh sriwangi yang berperan sebagai istri dari salah satu pelanggan sriwit yang sedang menelvon suaminya pada adegan III, mengandung makna denotasi, karena kalimat tersebut diucapkan sesuai dengan maksud atau harapan yang ingin disampaikan.

Makna denotasi dari kalimat tersebut adalah di mana seorang istri mengharapkan suaminya untuk pulang ke rumah.

Data 4 :” *eh, ambilin kotang lah*”⁶³

Berdasarkan data 4 pada kalimat “*ambilin kotang lah*” diucapkan oleh tokoh sriwit yang berperan sebagai wanita pelacur kepada joni yang berperan sebagai salah satu pelanggan sriwit pada adegan IV, mengandung makna denotasi karena kutipan tersebut mengungkapkan makna yang sebenarnya.

Makna denotasi dari kutipan tersebut adalah seorang perempuan yang meminta pelanggannya untuk mengambilkan pakaian dalam miliknya yang berada diluar tempat dimana perempuan tersebut melayani pelanggannya itu.

⁶² Tokoh Sriwangi dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022).

⁶³ Tokoh Sriwit dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022).

Data 5 : “*gini aja wit, kamu itu harus tentuin tempat sendiri.*”⁶⁴

Berdasarkan data 5 pada kalimat “*kamu itu harus tentuin tempat sendiri*” diucapkan oleh tokoh Roro yang berperan sebagai penjual kopi kepada sriwit pada adegan V, mengandung makna denotasi karena kutipan tersebut mengungkapkan makna yang sebenarnya.

Makna denotasi dari kutipan tersebut yaitu Roro memberi saran kepada sriwit untuk menentukan tempatnya sendiri ketikan mau melayani para pelanggannya supaya ia tidak kecapean ketika harus bolak balik menemui pelanggannya.

Data 6 : “*lumayanlah, ternyata kalo mengatas namakan masjid ada juga orang yang mau memberikan uang*”⁶⁵

Berdasarkan data 6 pada kalimat “*ternyata kalo mengatas namakan masjid ada juga orang yang mau memberikan uang*”, diucapkan tokoh Marno yang berperan sebagai seorang yang meminta sumbangan dengan mengatas namakan masjid pada adegan VII, mengandung makna denotasi karena kutipan tersebut mengungkapkan makna yang sebenarnya.

Makna denotasi dari kutipan tersebut yaitu untuk menjelaskan bahwa seseorang akan lebih mudah untuk memberikan sodaqoh/ beramal apa bila mengatas namakan masjid, karena yang terbesit dipikiran masyarakat tentang pahal yang akan didapatkan kelak di akhirat.

⁶⁴ Tokoh Roro dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022).

⁶⁵ Tokoh Marno dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

Data 7 : *“ih sudahlah bang, saya sudah menikmati dengan pekerjaan saya lagian siapa juga yang mau jadi suami saya, dengan provesi saya yang seperti ini”*⁶⁶

Berdasarkan data 7 pada kalimat *“saya sudah menikmati dengan pekerjaan saya lagian siapa juga yang mau jadi suami saya, dengan provesi saya yang seperti ini”*, diucapkan oleh sriwit kepada marno pada adegan VII, mengandung makna denotasi karena kutipan tersebut mengungkapkan makna yang sebenarnya.

Makna denotasi dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa seorang Wanita dengan nama sriwit ini menyadari bahwa dengan pekerjaannya sebagai seorang pelacur akan disenggani oleh seorang laki-laki untuk diadakan seorang istri, namun ia tidak memperdulikan hal itu karena ia sudah menadikan pekeraannya itu sebagai hal yang menyenangkan untuknya.

Data 8 :” *semuanya diam, disisni hanya saya yang boleh tertawa, faham.*”⁶⁷

Berdasarkan data 8 pada kalimat *“ disisni hanya saya yang boleh tertawa “* diucapkan oleh tokoh komandan satpol pp kepada orang-orang yang saat itu masih berada di tempat pengopian pada adegan VIII, mengandung makna denotasi karena kutipan tersebut mengungkapkan makna yang sebenarnya.

Makna denotasi dari kutipan tersebut yaitu untuk menunjukkan bahwa seorang yang mempunyai jabatan boleh melakukan apa saja dengan bebas terhadap hal-hal atau bahkan tindakan yang disukai atau bahkan dikehendaki.

⁶⁶ Tokoh Sriwit dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022).

⁶⁷ Tokoh Komandan dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

Data 9 : “*Wit, gimana nih wit aku disuruh tutup* .”⁶⁸

Berdasarkan data 9 pada kalimat “*gimana nih wit aku disuruh tutup*” diucapkan oleh Roro kepada sriwit pada adegan IX, mengandung makna denotasi karena kutipan tersebut mengungkapkan makna yang sebenarnya.

Makna denotasi dari kutipan tersebut yaitu kekawatiran yang dirasakan oleh seorang penjual kopi yang diminta untuk menutup warung kopinya oleh satpol pp sedangkan ia belum mendapatkan uang dari dagangannya.

b. Makna konotasi pada Pementasan Teater Fataria IAIN Madura dengan Judul Kota Tak Henti Bernyanyi

Data 1 : “*ada di tempat biasa mas*”⁶⁹

Berdasarkan data 1 pada kalimat “*tempat biasa mas,*” diucapkan oleh tokoh Sriwit kepada pelanggannya yang sedang menelvon pada adegan 1, mengandung makna konotasi karena kalimat tersebut mengandung makna kias atau bukan kata sebenarnya. Secara konotasi makna dari kutipan kata tempat yaitu sebuah bangunan kecil yang biasa di tempati oleh Sriwit untuk melayani para pelanggannya.

Data 2 : “*cepatan sudah gak tahan*”⁷⁰

Berdasarkan data 2 pada kalimat “*sudah gak tahan*” diucapkan oleh tokoh Joni kepada Sriwit pada adegan 1, mengandung makna konotasi karena kalimat tersebut mengandung makna kias atau bukan kata sebenarnya.

⁶⁸ Tokoh Roro dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

⁶⁹ Tokoh Sriwit dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

⁷⁰ Tokoh Joni dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

Secara konotasi makna dari kutipan tersebut yaitu seorang laki-laki yang menjadi pelanggan sriwit, meminta agar wanita pelacur tersebut melayani dirinya karena ia sudah tidak dapat menahan hawa nafsu dan hasratnya.

Data 3 : “*hay, tumben mainnya lama*”⁷¹

Berdasarkan data 3 kalimat “*tumben mainnya lama*”, diucapkan oleh tokoh Joni kepada tokoh Anang yang berperan sebagai pelanggan ke dua pada adegan II, mengandung makna konotasi karena kalimat tersebut mengandung makna kias atau bukan kata sebenarnya.

Secara konotasi makna dari kutipan tersebut ialah merujuk pada seseorang yang baru saja selesai melakukan hubungan intim layaknya pasangan suami istri (bercumbu mesra).

Data 4 : “*ngebon, luh.*”⁷²

Berdasarkan data 4 pada kalimat “*ngebon*” yang diucapkan oleh tokoh Anang kepada Roro pada adegan III, mengandung makna konotasi karena kalimat tersebut mengandung makna kias atau bukan kata sebenarnya.

Secara konotasi makna dari kata “*bon*” adalah surat kecil berisi keterangan pengambilan barang, peminjaman uang, dan sebagainya.⁷³

⁷¹ Tokoh Joni dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

⁷² Tokoh Anang dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

⁷³ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, (KBBI Online), Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2016-2020).

Yang dimaksud kata ngebon dalam tuturan tersebut, yaitu bahwasanya seorang laki-laki yang menjadi pelanggan Roro tidak mau membayar barang yang telah dibeli secara langsung.

Data 5 : “*tampang aja serem, maennya sama lonte tapi takut istri ha.. ha ..ha*”⁷⁴

Berdasarkan data 5 pada kata “ *lonte* ” yang diucapkan oleh tokoh Joni kepada Anang saat Anang tergesa-gesa untuk pulang setelah menerima telvon dari istrinya pada adegan IV mengandung makna konotasi karena karena kalimat tersebut mengandung makna kias atau bukan kata sebenarnya.

Secara konotasi makna dari kata “ *lonte* ” adalah perempuan jalang; wanita tanasusila;pelacur;sundal; jobong; cabo; munci.⁷⁵ Sehingga yang dimaksud dalam tuturan tersebut seorang laki-laki yang terlihat gagah dan bengis serta berani bermain dengan dengan seorang pelacur itu ternyata masih takut akan tetapi masih mempunyai rasa taku terhadap istrinya.

Data 6 : “*klo mau main lagi nambah lagi dong*”⁷⁶

Berdasarkan data 6 pada kata “*main lagi* , ” diucapkan oleh tokoh Sriwit kepada Joni saat ia mengajak Sriwit untuk melayaninya lagi pada adegan IV, mengandung makna konotasi karena kalimat tersebut mengandung makna kias atau bukan kata sebenarnya.

⁷⁴ Tokoh Joni dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

⁷⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, (KBBI Online),Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementrian dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2016-2020).

⁷⁶ Tokoh Sriwit dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

Secara konotasi makna dari “*main lagi*” adalah melakukan aktivitas atau kegiatan untuk menyenangkan hati atau melakukan perbuatan untuk bersenang-senang.⁷⁷ Maksud dari tuturan pada kalimat *main* itu merupakan kegiatan yang dilakukan seorang pelacur untuk memuaskan pelanggannya, sehingga jika ada pelanggan yang mau mengajaknya untuk bermain lagi maka dia akan meminta orang tersebut untuk memberi bayaran kembali padanya.

Data 7 :” *kirain mau genjot lagi*”⁷⁸

Berdasarkan data 7 pada kata “*genjot*” adalah mengayuh, menginjak, memukui, mengidentifikasi, produksi dan sebagainya.⁷⁹ Kutipan tersebut diucapkan oleh tokoh Sriwit pada Joni saat ia mengajak sriwit untuk main lagi akan tetapi ia tidak mau pada adegan III, mengandung makna konotasi karena kalimat tersebut mengandung makna kias atau bukan kata sebenarnya.

Secara konotasi makna dari kutipan “*genjot*” pada dialog tersebut yaitu tokoh Joni yang menganggap Sriwit mau melayani dia lagi ketika Sriwit memanggilnya, namun ternyata prasangka dia salah karena tujuan Sriwit memanggil Joni hanya untuk menyuruh ia mengambilkan pakaian dalam miliknya

Data 8 : “*jiwa pedagang itu harus saling menguntungkan, kau kan juga pedagang Wit*”⁸⁰

⁷⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, (KBBI Online), Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2016-2020).

⁷⁸ Tokoh Joni dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

⁷⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, (KBBI Online), Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2016-2020).

⁸⁰ Tokoh Roro dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

Berdasarkan data 8 pada kalimat “*jiwa pedagang itu harus saling menguntungkan, kau kan juga pedagang wit,*” diucapkan oleh Roro pada Sriwit saat berbincang-bincang pada adegan V, mengandung makna konotasi karena kalimat tersebut mengandung makna kias atau bukan kata sebenarnya.

Secara konotasi makna dari kutipan tersebut yaitu merujuk pada seorang wanita yang menjual diri untuk mendapatkan bayaran dari pelanggannya, sehingga istilah pedagang ini juga diberikan oleh Roro pada Sriwit, hanya saja bedanya Roro disini sebagai penjual kopi dan berbagai makanan lainnya, sedangkan Sriwit menjual dirinya sendiri .

Data 9 : “*klo abang boleh tau, mau sampek kapan kamu kerja kek gini, dengan menjual **harga dirimu** demi uang?*”⁸¹

Berdasarkan data 9 pada kata “*harga dirimu*” diucapkan oleh tokoh Marno kepada Sriwit pada adegan VII, mengandung makna konotasi karena kalimat tersebut mengandung makna kias atau bukan kata sebenarnya.

Secara konotasi makna pada “*harga diri*” adalah kesadaran akan berapa besar nilai yang diberikan kepada diri sendiri.⁸² dari tuturan tersebut bermaksud untuk menyuruh sriwit berhenti menjadi seorang pelacur demi mendapatkan uang, karena harga diri seorang wanita itu lebih berharga dan tinggi nilainya ketimbang uang yang ia dapatkan dari setiap pelanggannya.

Data 10 :” *bereskan* .”⁸³

⁸¹ Tokoh Marno dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

⁸² Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, (KBBI Online),Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementrian dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2016-2020).

⁸³ Tokoh Komandan dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

Berdasarkan data 10 pada kata “ *bereskan* “ diucapkan komandan satpol PP kepada bawahannya yang sedang melaporkan hasil pengecekan keadaan sekitar IX, mengandung makna konotasi karena kalimat tersebut mengandung makna kias atau bukan kata sebenarnya.

Secara konotasi makna yang dimaksud dari tuturan tersebut yaitu sebagai perintah dari atasan terhadap anak buahnya untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan yaitu unru membubarkan orang-orang yang sedang berjualan di daerah tersebut.

Data 11 :” *ini mah belum malam pak, saya disini belum puas* “⁸⁴

Berdasarkan data 11 pada kata “*puas*” diucapkan oleh Sriwit kepada Komandan Satpol pp yang saat itu sedang merayunya pada adegan IX, mengandung makna kmonotasi karena kalimat tersebut mengandung makna kias atau bukan kata sebenarnya.

Secara konotasi makna dari kutipan “*puas*” adalah merasa senang (lega, gembira, kenyang, dan dan sebagainya karena sudah terpenuhi hasrat hatinya).⁸⁵ Jadi yang dimaksud dari tuturan tersebut yaitu untuk menyapaikan bahwa sebagai wanita pelacur sriwit belum puas karena hanya melayani dua pelanggan pada malam itu, sehingga bayaran yang ia dapat masih sedikit.

Data 12 : “ *gak mau mas, aku capek*”⁸⁶

Berdasarkan data 12 pada kata “ *capek* “ diucapkan oleh Sriwit pada Boy yang berperan sebagai laki-laki yang mau bermain dengan Sriwit namun ia tidak mau

⁸⁴ Tokoh Sriwit dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

⁸⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, (KBBI Online),Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementrian dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2016-2020).

⁸⁶ Tokoh Sriwit dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

melayani laki-laki tersebut pada adegan X, mengandung makna konotasi karena kalimat tersebut mengandung makna kias atau bukan kata sebenarnya.⁸⁷

Secara konotasi makna dari tuturan tersebut yaitu Sriwit tidak mau melayani laki-laki bernama Boy yang mengajak ia untuk mengobati nafsunya karena ia sudah merasa capek dan lelah.

Data 13 :” *aku sudah gak tahan, terus bagaimana dengan burungku ini* “⁸⁸

Berdasarkan data 13 pada kata “*burungku*” diucapkan oleh tokoh Boy pada Sriwit saat ia mengajak Sriwit untuk melayaninya pada adegan X, mengandung makna konotasi.

Secara konotasi makna yang terdapat pada kata “burung” yaitu alat vital laki-laki. Sehingga maksud dengan tuturan tersebut adalah laki-laki yang berperan sebagai Boy tersebut mengajak Sriwit untuk melayaninya karena alat vitalnya sudah tidak kuat untuk menahan gairah serta nafsu yang dirasakan, sehingga ia mengajak Sriwit untuk melayaninya.

c. Makna mitos pada pementasan *Teater Fataria IAIN Madura dengan Judul Kota Tak Henti Bernyanyi*

Data 1 : “*oke, biar dirimu segar*”⁸⁹

Berdasarkan data 1 pada kata “*biar dirimu segar*” diucapkan oleh Roro pada Sriwit yang waktu itu meminta untuk dibuatkan es teh seteah ia melayani para pelanggannya pada adegan V, menunjukkan salah satu mitos yang menetap

⁸⁷ Tokoh Sriwit dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022).

⁸⁸ Tokoh Boy dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

⁸⁹ Tokoh Roro dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)

dikalangan masyarakat yang mempercayai bawah dengan meminum es teh dapat menyegarkan tubuh.

Data 2 : *“ya dengan apa lagi aku akan kelihatan cantik, kalau tidak dengan bedak dan gincu ini bak?”*⁹⁰

Berdasarkan data 2 pada kalimat *“dengan apa lagi aku akan kelihatan cantik, kalau tidak dengan bedak dan gincu ini bak?”* diucapkan oleh tokoh Sriwit pada Subiah saktu mereka sedang ngobrol sambil menunggu pelanggannya datang pada adegan 1, menunjukkan salah satu mitos yang menetap dikalangan masyarakat saat ini, sedah menjadi hal yang lumrah dalam menilai seseorang dengan penampilan yang cantik dengan polesan make up di wajahnya, cantik yang dimaksud dalam kalimat tersebut merupakan wajah yang diriasi dengan bedak, lipstick dan sebagainya, sehingga orang yang tidak memakai peralatan tersebut tidak bisa dianggap seseorang yang cantik.

⁹⁰ Tokoh Sriwit dalam pementasan teater Kota Tak Henti Bernyanyi, Simak Bebas Libat Cakap (30 Oktober 2022)